

ANALISIS PENGARUH *EDUPRENEURSHIP* DAN *MENTORING* TERHADAP PENINGKATAN DAYA SAING LULUSAN PERGURUAN TINGGI

Wiriadi Sutrisno¹ dan Suwiryo Cokro²

¹Dosen Prograam Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI

²Alumni Program PS STIE PBM Jakarta

Email: wiriadisutrisno@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa Pemerintah melalui UU SPN No.20 Tahun 2003 telah mengatur bahwa pendidikan nasional merupakan upaya perhatian untuk mengembangkan individu agar mampu membangun *self potency* mereka melalui proses pembelajaran. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing para lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia, khususnya dalam menghadapi persaingan di pasar global, khususnya dalam MEA. *Edupreneurship* dan *Mentoring* merupakan salah satu cara untuk membekali para lulusan memiliki daya saing yang tinggi dengan meningkatkan *self potency*, baik berupa inovasi, keatifitas dan jiwa kewirausahaan, khususnya dibidang pendidikan. Dengan memiliki jiwa edupreneurship yang dilatih para mentor yang professional, para lulusan perguruan tinggi kelak akan menjadi sang pencipta pekerjaan (*job creator*) dan bukan menjadi pencari kerja (*job seeker*). Lebih dari itu para lulusan perguruan tinggi yang memiliki *edupreneurship* akan sangat membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran terbuka. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap lulusan STIE PBM, menunjukkan bahwa:1) Secara parsial *edupreneurship* berpengaruh positif terhadap peningkatan daya saing lulusan STIE PBM Jakarta, 2) Secara parsial juga *mentoring* berpengaruh positif terhadap peningkatan daya saing lulusan STIE PBM Jakarta dan 3) Secara simultan, *edupreneurship* dan *mentoring* berpengaruh positif terhadap peningkatan daya saing lulsan STIE PBM, Jakarta.

Kata Kunci: Edupenership, Mentoring, Potensi diri, Daya Saing, Perguruan Tinggi.

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi di Indonesia dari tahun ketahun terus menghasilkan lulusan, yang kemudian menjadi dilema bagi para sarjana. Hal ini disebabkan gelar kesarjanaan dan ijazah yang mereka raih tak lagi jadi jaminan untuk mudah mendapat pekerjaan. Hal ini terlihat dari angka pengangguran terdidik terus mengalami peningkatan akibat kesulitan terserap dunia kerja (Alam , 2016), pengangguran “terdidik” di Indonesia, sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi dan yang cenderung meningkat pada tahun 2016, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terdidik Di Indonesia

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Keterangan					
Tingkat Pengangguran Terdidik (%)	8,7	8,36	9,5	5,34	6,22

(*) Sumber BPS (2016) dalam Cokro (2017)

Hal ini disebabkan para lulusan tidak memiliki kompetensi yang diinginkan industri. Bahan ajar yang disajikan maupun kompetensi yang diperoleh mahasiswa tidak berhubungan (*link*) dan sesuai (*match*) dengan kebutuhan industri (Subali E, 2013). Sehingga para lulusan PT gagal pada saat seleksi penerimaan karyawan, karena kompetensi yang dimiliki tidak selaras (*match*) dengan kompetensi yang dibutuhkan industri. Dalam mengantisipasi semakin tingginya tingkat pengangguran, khususnya pada sektor pengangguran terdidik, peran Lembaga Pendidikan sangat penting dalam menghadapi tantangan era perdagangan bebas dengan mempersiapkan lulusannya memiliki kompetensi yang mampu bersaing di pasar bebas, khususnya pada industri yang memiliki standar kebutuhan SDM yang tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kegiatan pendidikan, yakni untuk meningkatkan potensi manusia melalui proses pembelajaran terpadu. Sebagaimana tercermin pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya perhatian untuk mengembangkan individu agar mampu membangun *self potency* mereka melalui proses pembelajaran.

Sejalan dengan butir butir yang tercantum dalam pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) No. 20 Tahun 2003, STIE PBM mengantisipasi lulusannya, agar tidak ikut memproduksi pengangguran terdidik, telah mengembangkan konsep-konsep dan sikap kewirusahaan dalam proses pembelajaran secara intensif dan berkelanjutan sampai jenjang S2. Model pembelajaran yang diterapkan STIE PBM sebagai *edupreneur* menerapkan konsep *edupreneurship* yang membuat dan mengolah produk pendidikan agar bisa membantu mahasiswa dan dosen, bahkan lembaga pendidikan dapat mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Perguruan Tinggi

Ada beberapa pengertian tentang pendidikan perguruan tinggi, yang akan dibahas dalam kajian teoritis tentang Pendidikan Perguruan Tinggi, antara lain: Webster's New World Dictionary (1962) dalam Sutrisno, W (2017), menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah proses pengembangan dan latihan yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kepribadian (*character*) terutama

dilakukan dalam suatu bentuk formula kegiatan pendidikan mencakup proses dalam menghasilkan dan transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh individu atau organisasi belajar.

Menurut PP 30 Tahun 1990, pasal 1 Ayat 1, tentang tujuan Pendidikan Tinggi, menjelaskan pendidikan tinggi bahwa : “Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah”. Tujuan pendidikan tinggi sendiri merupakan sesuatu hal yang baik untuk dicapai dalam memajukan kehidupan bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan tinggi ialah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. (PP 30 Tahun 1990, Pasal 2, Ayat (1)).
- c. Mengembangkan individu agar mampu membangun *self potency* mereka melalui proses pembelajaran. Sejalan dengan butir butir yang tercantum dalam pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) No. 20 Tahun 2003

Edupreneurship

Konsep *edupreneurship* memungkinkan lembaga pendidikan di banyak negara berubah menjadi *edupreneur* (Pengusaha Edukasi atau Pengusaha Pendidikan), mengacu pada prinsip prinsip perusahaan yang "mengembangkan produk dan layanan inovatif untuk mengisi peluang yang belum disentuh oleh sekolah yang dikelola pemerintah " (Lips, 2000:2). Istilah *Edupreneurship* terdiri dari dua kata, yakni *Education* yang berarti pendidikan dan *enterpreneurship* yang bermakna kewirausahaan atau kewiraswastaan. Selain dari itu *enterpreneurship* juga berasal dari bahasa Perancis, *entreprenre* yang berarti wirausaha/kewirausahaan yang juga diartikan sebagai *entreprise* yang berarti menyambut tantangan, Fadhilah, (2011:75). Dengan demikian bahwa *edupreneurship* adalah pendidikan yang mencetak peserta didik yang kreatif

inovatif, pencipta peluang yang handal, dan pemberani melangkah menyambut tantangan kehidupan.

Dari beberapa definisi diatas, terkandung dua pengertian yang mengandung makna berbeda. Dalam pengertian pertama, *edupreneurship* lebih banyak berorientasi pada profit yang banyak memberi keuntungan finansial. Definisi kedua lebih umum yaitu semua usaha kreatif dan inovatif sekolah yang berorientasi pada keunggulan. Konsep *edupreneurship* dalam kajian ini ditekankan pada usaha kreatif atau inovatif yang dilakukan oleh sekolah untuk memperoleh prestasi dan menambah *income*. Dengan modal prestasi ini, sekolah sedikit demi sedikit akan mengalami kemajuan sampai menjadi sekolah unggul. Dalam konteks ini, unggul tidak dimaknai sebagai evaluasi yang memberi dampak finansial secara langsung tetapi merintis masa depan yang lebih sukses. Setelah menjadi sekolah unggul, peluang dan kesempatan untuk mencari tambahan *income* semakin mudah didapatkan. Banyak lembaga pendidikan unggul yang ada saat ini cenderung menarik biaya pendidikan yang mahal dari peserta didiknya.

Edupreneurship ingin menempatkan konsep-konsep dan sikap kewirausahaan dalam dunia pendidikan, bukan bertujuan menjadikan mahasiswa sebagai pengusaha, namun lebih pada pembentukan karakter *edupreneur* dalam bidang pendidikan”. *Edupreneurship* adalah program pelatihan bagaimana mengenalkan konsep-konsep *entrepeneurship* yang dilengkapi dengan berbagai contoh aplikasinya melalui proses pendidikan.menggunakan berbagai strategi bisnis, bergantung pada sifat produk dan segmen pasar yang telah mereka pilih untuk dilayani.

Mentoring

Zachary (2005), dalam Sutrisno, W (2017) menjelaskan bahwa mentoring merupakan “Hubungan pembelajaran timbal balik dan kolaaboratif antara dua orang atau lebih yang memiliki tanggungjawab dan tanggungugat/akuntabilitas yang sama untuk membantu mentee bekerja mencapai sasaran pembelajaran yang jelas dan didefinisikan bersama”. Sedangkan Crawford (2003), *mentoring* merupakan “Hubungan interpersonal dalam bentuk kepedulian dan dukungan antara seseorang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas dengan seseorang yang kurang berpengalaman maupun yang pengetahuannya lebih sedikit”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya *mentoring* adalah suatu proses peningkatan kualitas diri yang dilakukan secara interpersonal baik dalam hal pendidikan dan pekerjaan melalui pendekatan emosional diantara pementor dengan para mentee-nya. Terlepas dari pengertian-pengertian diatas, dapat dilakukan identifikasi beberapa ciri mentoring sebagai kerangka rujukan umum untuk memahami pengertian mentoring sebagai berikut:

- a. Mentoring mencerminkan hubungan yang unik antar individu.
- b. Mentoring merupakan kemitraan pembelajaran. Meskipun sasaran mentoring mungkin berbeda lintas setting maupun hubungan, namun hampir semua hubungan mentoring melibatkan penguasaan pengetahuan.
- c. Mentoring merupakan proses didefinisikan oleh jenis dukungan yang disediakan mentor kepada mentee atau protege.
- d. Mentoring hubungannya bersifat timbal balik, namun tidak seimbang. Meskipun mentor mungkin mendapat manfaat dari hubungan itu, namun sasaran utamanya adalah pertumbuhan dan perkembangan mentee.
- e. Mentoring hubungannya itu dinamis, hubungan itu berubah seiring perjalanan waktu dan dampak mentoring juga bertambah seiring dengan waktu.

Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi

Muhardi (2007: 35), menjelaskan bahwa daya saing adalah “efektivitas suatu organisasi di pasar persaingan, dibandingkan dengan organisasi lain yang menawarkan produk atau jasa-jasa yang sama atau sejenis. Kemudian ditambahkan oleh Imam, dkk (2008) menyatakan bahwa daya saing merupakan competitive yang memiliki kekuatan untuk berusaha menjadi unggul yang dilakukan seseorang/institusi di pasar persaingan yang menawarkan produk atau jasa-jasa yang sama, dimana kelompok/institusi memiliki kemampuan, kinerja, talenta, atau prestasi untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna dari seseorang/institusi lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data angket yang kemudian disusun berdasarkan instrumen variable dengan skala likert. Kemudian dilakukan proses uji validitas dan reliabilitas yang selanjutnya uji

hipotesinya menggunakan Uji F. dengan signifikansi alpa 5%. Selanjutnya Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan IMB SPSS Versi 20, Augusty, F (2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi Analisa Statistika Deskriptif, Analisis Butir Instrument, Analisis Statistika Infrensial, Analisis Regresi.

Analisis Statistika Deskriptif

Dalam penelitian menhkaji dua variabel independen dan satu variabel dependen, yakni variabel independen *edupreneurship* (X1) dan *mentoring* (X2) sedangkan variabel daya saing lulusan STIE PBM adalah variabel dependen (Y). Unit analisis penelitian ini adalah 30 sample size yang merupakan *stake holder* STIE PBM, yakni unsur pimpinan, dosen dan mahasiswa.. Deskripsi data secara keseluruhan yang diolah dengan menggunakan progam SPSS versi 20.variabel penelitian tampak pada Tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics													
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Edupreneurship	30	37,00	41,00	78,00	1918,00	63,9333	1,83073	10,02732	100,547	-,742	,427	-,221	,833
Mentoring	30	28,00	49,00	77,00	1957,00	65,2333	1,43494	7,85947	61,771	-,932	,427	,121	,833
Daya Saing	30	35,00	43,00	78,00	1922,00	64,0667	2,23449	12,23881	149,789	-,594	,427	-1,113	,833
Valid N (listwise)	30												

Sumber: Output Olah Data SPSS v.20 dalam Cokro (2017)

Output tampilan SPSS versi 20 menunjukkan jumlah responden (N) ada 30, variabel Edupreneurship & Daya Saing memiliki hasil maximum sebesar 78, variabel mentoring memiliki hasil 77 poin, sedangkan untuk nilai minimum lebih bervariasi dengan tingkat terendah ada pada variabel X1 (Edupreneurship) sebanyak 41 poin. Rata – rata butir poin tiap variabel dari 30 responden memiliki angka berkisar 63 – 65 poin. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness & kurtosis mendekati nol.

Analisis Statistika Infrensial.

Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen diujikan ke objek penelitian, peneliti melakukan uji validitas instrumen dan reliabilitas terlebih dahulu. Peneliti melakukan dua jenis validitas yaitu:

Uji Validitas Data

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total (*corrected item total correlation*) yang penyelesaiannya dibantu dengan menggunakan program SPSS V. 20. Uji validitas dengan membandingkan antara *rhitung* dan *rtabel* dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* yang dikemukakan Pearson, dengan kriteria berikut ini :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan “r” tabel dilakukan dengan tabel *r product moment*, yaitu menentukan alpha (α) = 0,05 kemudian n (sampel) = 30 orang, sehingga didapat nilai *rtabel* sebesar 0,361. Dari hasil analisis validitas, dari 17 butir instrumen, diperoleh hasil bahwa semua butir pertanyaan pada variabel *edupreneurship* (X1) , *monitoring* (X2) dan daya saing lulusan STIE PBM (Y), menunjukkan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan demikian ke tiga variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengukur tingkat keajegan (konsistensi) suatu pertanyaan, yakni sejauh mana suatu pertanyaan dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg. Relatif tidak berubah walaupun ditekankan pada situasi yang berbeda-beda.

Menurut Triton, dalam Sutrisno (2017), skala Alpha Cronbach’s dikelompokkan ke dalam 5 kelas sebagai berikut:

0 – 0,20 = Kurang Reliabel

0,21 – 0,40 = Agak Reliabel

0,41 – 0,60 = Cukup Reliabel

0,61 – 0,80 = Reliabel

0,81 – 1,0 = Sangat Reliabel

Nilai Cronbach Alpha setiap variabel memiliki nilai di atas 0,9 itu berarti semua variabel sangat reliabel. yakni *edupreneurship* (0,964.), *mentoring* (0,948) dan daya saing. (0,983).

Uji Persyaratan Analisis

Tabel 3. Homogenitas

No	Varians data Y Berdasarkan Pengelompokan Data	Signifikasi	α = 0,05	Kesimpulan
1	<i>Edupreneurship</i> (X1)	0,270	0,05	Homogen
2	<i>Mentoring</i> (X2)	0,180	0,05	Homogen

Tabel 4. Linieritas

Variabel Indemendent	Variabel Dependent	Hasil Pengujian ((α))	Sig	Keputusan
X1	Y	0,05	0,917	Linear
X2	Y	0,05	0,816	Linear

(*) Sumber: Output Olah Data SPSS v.20 (2017)

Analisis Regresi.

Analisis Regresi dilakukan melalui pendekatan persamaan regresi linear berganda, dengan menggunakan alat olah data SPSS v.20, seperti pada tabel 5. Berdasarkan hasil uji analisis regresi didapatkan persamaan $Y = 35,388 + 0,620 X_1 + 3,299$

Dari persamaa regresi linear tersebut dapat diuraikan hasil analisis sebagai berikut:

1. Dari data di atas diperoleh persamaan regresi yang terbentuk antara X1 dan Y adalah $Y = 35,388 + 0,620X_1$; artinya jika X_1 diabaikan maka Y sebesar 35,388 dan setiap penambahan 1 point pada X_1 akan memberikan tambahan Y sebesar 0,620.
2. Koefisien regresi variabel *Mentoring* (X_2) sebesar 3,299 artinya jika variabel *Mentoring* mengalami kenaikan 1% maka variabel Daya Saing akan mengalami kenaikan sebesar 3,299 dengan asumsi variabel Independen yang lain (*Edupreneurship*) nilainya tetap.

Dari uji F diketahui nilai probabilitas signifikansi variabel Independen secara simultan adalah $0,000 < 0,05$. Hasil ini menyatakan adanya hubungan

antara variabel *Edupreneurship* dan *Mentoring* terhadap Daya Saing. Hal ini diperkuat dengan memperbandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $19,408 > 4,210$. Dari tampilan Output SPSS model summary besarnya adjusted R adalah 0,559 hal ini berarti 55,9% variasi Daya Saing dapat dijelaskan oleh variasi dari ke dua variabel independen *Edupreneurship & Mentoring*. Sedangkan sisanya 44,1% dijelaskan oleh sebab sebab yang lain diluar model. Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 8,12401. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan analisis statistik secara parsial menunjukkan bahwa *edupreneurship* memberikan pengaruh terhadap daya saing lulusan STIE PBM dengan nilai $t_{hitung} > sig$ yaitu $2,723 > 0,011$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *edupreneurship* daya saing lulusan STIE PBM dapat diterima. Pada variabel mentoring tidak terdapat pengaruh terhadap daya saing lulusan STIE PBM dengan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai sig. yaitu $-1,662 < 0,108$.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *edupreneurship* terhadap daya saing lulusan STIE PBM.
2. Tidak terdapat pengaruh mentoring terhadap daya saing lulusan STIE PBM.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *edupreneurship* dan mentoring secara bersama-sama terhadap daya saing STIE

SARAN

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, dan implikasi di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Para Pimpinan STIE PBM.

Para pimpinan harus mendukung program *edupreneurship* di kampus STIE PBM agar para lulusan memiliki nilai daya saing yang tinggi dan sekaligus akan meningkatkan citra kualitas pendidikan di STIE PBM. Dengan citra yang menjadi *image* bagi masyarakat akan berdampak semangkin banyak minat melanjutkan pendidikan tinggi di STIE PBM. Dengan cara inilah *profit* akan dicapai.

2. Kepada Para Dosen

Para dosen STIE PBM harus selalu melakukan *up grading* dan *refreshing* tentang *know how* dalam mengoperasikan kewirausahaan di dunia pendidikan, agar mahasiswa bisa mengaplikasikan teori teori yang dipelajari guna meningkatkan daya saing mereka dalam menghadapi persaingan yang tinggi di pasar tenaga kerja dan dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N (2006), *Regional Development and Spatial Planning in an Enlarge European Union*, Aldershot: Ashgate.
- Ahmad, Sabri, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching*, Quantum Teaching, Ciputat.
- Augusty, Ferdinand, (2006), *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian, untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan*, Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)
- BPPN (2014), *Peringkat Indikator, SJR, Scimago Journal & Country Rank*
- BPS (2016), *Perkembangan Pengangguran Terdidik Di Indonesia Tahun 2016*
- Cokro, Suwiryo, (2017), *Pengaruh Edupreneurship dan Mentoring terhadap Peningkatan Daya Saing Lulusan STIE PBM*, Jakarta (Tesis), Jakarta
- Crawford, Muchael. 2010. *A Fifth Discipline Resource: A Practitioner's Guide Using Team Learning within Mentoring Program*. The Union Institute and University Graduate College. Cincinnati, Ohio.
- Departemen Pendidikan Nasional melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan No. 232/U/2000 tentang *Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*
- Fadhilah, (2011) *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis islam dan Kearifan Lokal*, Jakarta:DIadit Media Press, 2011, hal. 75.
- Gurino Prasetyo (2014), *Mentoring Program Implementation In Forming Character Of Student At SMA N 5 Yogyakarta*, an Academic Journal.

Lips, Carrie (2000), *Edupreneurs: A Survey of For-profit Education*, PenerbitCato Institute

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005, tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Menurut PP 30 Tahun 1990, tentang *Tujuan Pendidikan Tinggi*, Republik Indonesia

Muhardi (2007), *Strategi Operasi Untuk Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta:Garaha Pustaka.

Permendikbud No. 54/2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)*

Permendikbud Republik Indonesia No. 73 Tahun 2013 tentang *Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi*

Permendiknas No 41 tahun 2007, tentang *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*

Perpres No. 08 tahun 2012 tentang *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*

Siti Munjilatul, Hasana (2012) *Peluang Dan Daya Saing Lulusan Pendidikan Ekonoomi Universitas Negeri Yogyakarta di Paasar Tenaga Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Guru SMA Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. thesis, Negeri Yogyakarta.

Sutrisno, Wiriadi (2017), *Edupreneurship Sebagai Pemer kaya Kometensi Untuk Memperkuat Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia*, Proceeding, LP2M Universitas Indraprasta, Jakarta, ISBN: 978.603.50181.0.7.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) No. 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sumber Web Site

Alam, Hermansyah, (2016), *Angka-pengangguran-terdidik-meningkat*, Institut Teknologi Medan (ITM) Jalan Gedung Arca Medan, [http://beritasore.com/2016/06/27/diakses27 Juni 2017](http://beritasore.com/2016/06/27/diakses27%20Juni%202017)

Imam M dkk (2008), *Peningkatan Daya Saing Lulusan Universitas Terbuka (UT) Melalui Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PPTJJ) yang BerkualitasInternasional*Surabaya.<http://utsurabaya.files.wordpress.com/2010/07/daya-saing-lulusan-ut.pdf>, diakses Juli 2017.